

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Pertunjukan**

Musik adalah energi bunyi sekian banyak cabang seni yang ada, untuk mendengar dan menikmatinya dilakukan dengan menggunakan pendengaran telinga. Dikutip oleh Pono Bonoe dalam bukunya. Musik yaitu suatu cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. (Pono Bonoe, 2003:288). Musik dihasilkan dengan menggunakan berbagai instrumen musik, termasuk vokal manusia atau alat musik seperti string, perkusi, tiup, petik, dan lain sebagainya. Musik menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sepanjang sejarah dan juga musik sudah ada pada saat manusia belum mengenal tulisan. Manusia telah menggunakan musik untuk berbagai tujuan, termasuk hiburan, ritual keagamaan, ekspresi emosi, komunikasi, dan sebagai bentuk seni. Musik juga berperan penting dari segi budaya dan identitas suatu masyarakat. Musik juga dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi seseorang. Beberapa musik dapat membuat orang merasa bahagia, sedih, terinspirasi, atau tenang.

Sebagai bentuk pencapaian bentuk pencapaian mahasiswa strata-1 jurusan seni musik di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, menjadi acuan media apresiasi musik merupakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai musisi akademis. Sehingga media ini dapat memberikan dampak dalam perkembangan budaya di Indonesia kedepannya.

Dalam pencapaian mahasiswa strata-1 jurusan seni musik dan sebagai seniman akademis, khususnya pada minat musik pertunjukan, penyaji dituntut untuk tampil sebagai solis membawakan musik karya zaman klasik, Melayu, dan pilihan yang dipersiapkan semaksimal mungkin dari segi kematangan materi, penampilan dan tim manajemen.

Tingkat kesulitan dan variasi ekspresi pada karya-karya zaman romantik menjadi tolak ukur penulis dalam pemilihan materi karya yang akan dibawakan. Musik romantik sebagai zaman dalam sejarah musik klasik Barat berlangsung dari sekitar awal 1800-an sampai dengan dekade pertama abad ke-20. Era romantik sebenarnya peralihan dari musik klasik dikarenakan musik klasik dinilai masih sangat kaku, dilihat dari segi permainan dan pembawaannya berbeda dengan romantik yang justru pembawaan lebih bebas dan ekspresif akan tetapi tidak terlepas dari kaedah-kaedah musik itu sendiri. Musik klasik dinilai sudah ketinggalan zaman yang terlepas dari perasaan dan rasional. Sedangkan musik era selanjutnya dituntut untuk dapat mengungkapkan emosional penyaji maupun penikmat. Hal ini berarti karya yang akan dibawakan oleh penyaji memberikan kebebasan lebih kepada pengkarya atau penyaji untuk menyampaikan pesan kepada audiens dalam repertoar yang akan dibawakan.

Musik Melayu berasal dari wilayah pantai timur Sumatera, Kalimantan, Medan, Malaysia dan Semenanjung Malaya. Musik Melayu ini biasanya dimainkan oleh orang-orang dari suku Melayu, dan biasanya diiringi dengan tarian khas orang Melayu setempat, seperti saat berpartisipasi dalam perhelatan atau pesta adat, menyambut tamu

perayaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Susunannya, yang merupakan ciri khas musik melayu, terdiri dari lirik lagu yang mengandung syair yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan penuh dengan pesan moral, diisi dengan suara atau vokal khas cengkok melayu, dan aransemen musik yang sistematis. Perpaduan gaya musik pop, rock, dan dangdut misalnya terjadi saat musik melayu berkembang.

Begitu juga musik populer merupakan jenis musik yang sangat digemari pada saat zaman sekarang ini, memiliki karakter melodi dan harmoni yang sederhana, sehingga mudah diterima oleh kalangan muda ataupun masyarakat pada umumnya. (Wikipedia.org/wiki/musik\_populer, akses 15 Mei 2024). Adapun karya yang akan penyaji bawaan berjumlah 3 repertoar yaitu repertoar klasik, melayu dan populer. *Concerto No. 1 In A Minor* karya Jean Baptiste Accolay, *Mother's Broom* dari Joe Hisaishi, Dan *Surga Di Bawah Telapak Kaki Ibu* karya Said Effendi. Ketiga karya ini, dipilih atas dasar keinginan untuk memacu permainan penyaji atas Latihan dan proses yang sudah dilakukan selama menempuh pendidikan dan keberagaman tingkat kesusahannya.

Sajian pertama karya Jean Baptiste Accolay yaitu *Concerto No. 1 In A Minor*. Karya yang dibuat pada era romantik dan diorkestrasikan ulang kedalam bentuk *ensemble string* oleh Jakub Kowalewski. Walaupun karya ini merupakan karya student concerto akan tetapi karya ini menjadi standar untuk pembelajaran biola dikarenakan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk disajikan. Karya ini memiliki macam-macam teknik seperti penggunaan *legato*, *dinamik*, *rhythm*,

*arpeggio* dan tempo yang beragam. Jean Baptiste Accolay lahir di Brussel pada tahun 1833 disamping sebagai composer ia juga merupakan guru, pemain biola, sekaligus konduktor. karya ini akan terdapat penerapan teknik yang bervariasi yang akan disajikan oleh penyaji dalam pertunjukan nantinya karena membutuhkan proses yang rutin dan berkala. Concerto No. 1 In A Minor ini dimainkan penyaji dengan format *Ensamble String*, yaitu terdiri dari instrument *violin*, *viola*, *cello*, dan *kontra bass*.

Repertoar kedua, *Mother's Broom* oleh Joe Hisaishi. Lagu ini merupakan salah satu soundtrack yang ada pada film animasi Jepang tahun 1989 yang ditulis, diproduksi, dan disutradarai oleh Hayao Miyazaki, berdasarkan pada novel tahun 1985 yang sama. nama oleh Eiko Kadono. Film ini dianimasikan oleh Studio Ghibli untuk Tokuma Shoten, Yamato Transport, dan Nippon Television Network. Seperti film Hayao Miyazaki lainnya, Joe Hisaishi menyusun soundtrack untuk film ini. Tiga bulan sebelum film tersebut dirilis di bioskop, album gambar untuk film tersebut diterbitkan oleh Tokuma Shoten dalam bentuk CD. Album vokal dirilis pada November 1992. Karya ini dimainkan dengan instrument *violin* diiringi dengan piano dan *ansamble string* yang diantaranya *violin*, *viola*, *cello*, dan *kontra bass*, serta melodi dimainkan dengan *violin*.

Repertoar ketiga, *Surga Ditelapak Kaki Ibu* yang dipopulerkan oleh Victor Hutabarat. Repertoar *Surga Ditelapak Kaki Ibu*, merupakan salah lagu Melayu yang cukup terkenal, yang diciptakan oleh Said Effendi tahun 1980. Lagu ini dirilis dan dipopulerkan oleh Victor Hutabarat pada tahun 2004. Ketertarikan penyaji memainkan

karya ini adalah untuk menerapkan Teknik permainan violin ke dalam karya tradisi melayu.

Berdasarkan pertimbangan penerapan teknik serta penerapan konsep pertunjukan, penyaji tertarik membawakan karya-karya ini dalam pertunjukan solis violin. Penyaji berharap dengan adanya pertunjukan solis ini memberikan dampak positif bagi perkembangan dalam penyajian pertunjukan musik kedepannya dan dapat dinikmati oleh pendengar muda maupun yang lanjut usia.

### **B. Rumusan Pertunjukan**

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka didapatkan rumusan pertunjukan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada penyajian Concerto No. 1 In A Minor karya Jean Baptiste Accolay untuk solo violin dengan iringan *ensemble string*.
2. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada penyajian *Mother's Broom* karya Joe Hisaishi dengan iringan piano, woodwind dan *ensemble string*.
3. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada penyajian musik melayu *Surga Ditelapak Kaki Ibu* karya dari Said Effendi dengan iringan *piano, accordion, gendang melayu* dan *ansamble string*.



### C. Tujuan dan Manfaat Pertunjukan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari pertunjukan ini :

1. Untuk mewujudkan suatu pertunjukan karya- karya zaman romantik dengan repertoar *Concerto No. 1 In A Minor* karya Jean Baptiste Accolay.
2. Memberikan sajian pertunjukan solis violin dengan pertunjukan *Mother's Broom* karya Joe Hisaishi.
3. Menghadirkan pertunjukan musik melayu *Surga Ditelapak Kaki Ibu* dengan iringan *ansamble string* dan *combo band* dan beberapa musik etnik.
4. Menerapkan teknik-teknik permainan violin yang telah dipelajari dalam penggarapan repertoar sebagai solis violin secara akademis.

Selain itu, adapun manfaat pertunjukan bagi audiens atau penikmat pertunjukan ini, antara lain :

1. Sebagai media apresiasi publik dalam pertunjukan musik romantik.
2. menjadikan salah satu bahan acuan bagi seniman musik untuk penggarapan sebuah konsep penyajian musik dalam sebuah pertunjukan.
3. Memberikan pemahaman tentang bermain musik romantik dengan instrumen violin.

#### D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dipergunakan untuk menjadi sumber referensi yang menunjang penyajian dan berhubungan dengan karya-karya yang ditampilkan, serta untuk menyusun data-data tentang karya agar tidak menimbulkan kerancuan serta tumpang tindihnya data dalam penyajian.

Dokumentasi pertunjukan *J.B. Accolay violin concerto in A minor – Itzhak Perlman*, oleh Hebert Grande. Dokumentasi pertunjukan *Andrea Astrabova – Jean Baptiste Accolay Concerto no. 1 in A minor*, video rekaman solis violin didokumentasikan oleh Peter Astrab. Dokumentasi solis berikut menjadi bahan untuk acuan penyaji mencapai maksud dari karya sekaligus penerapan teknik bermain violin.

Seprizal, 2021, Violin pada Pertunjukan *Concerto No 1 In A Minor, Liebesleid dan Batanghari*. Laporan tugas akhir ini memuat karya *concerto No.1 in A minor* tentang penggarapan karya secara teknis. Dokumentasi pertunjukan solis violin dan orkestra Kiki's Delivery Service: Osono's request by Joe Hisaishi yang dirilis pada tahun 2014. Dokumentasi solis violin Surga Ditelapak Kaki Ibu – Victor Hutabarat, R3V. dokumentasi pertunjukan Riau Orchestra 2015 – Surga Ditelapak Kaki Ibu.

#### E. Landasan Teori

Berdasarkan penjelasan yang telah penyaji sampaikan diatas, maka sangat diperlukan teori-teori untuk menunjang penyaji dalam menggarap repertoar yang akan

dimainkan. Adapun pendekatan teori yang penyaji lakukan dalam proses penggarapan karya dengan cara teori interpretasi.

Interprestasi menurut penyaji merupakan suatu proses penciptaan atau penggambaran maksud karya yang disajikan dengan memunculkan ornamen-ornamen sesuai teknik yang dikuasai penyaji selama berproses.

Dalam pencapaian maksimal suatu karya yang akan dimainkan penyaji telah mempelajari teknik-teknik yang terdapat pada *Etude* yang di gunakan dalam mewujudkan *repertoar* yang dimainkan antara lain:

1. *Wohlfahrt vol. 2046 Op. 45 - Sixty Studies For The Violin*. Buku ini lebih spesifik memberikan penjelasan tentang teknik dasar dalam bermain violin seperti; *legato*, *staccato*, *arperggio*, *scales*, *interval*, *accent*, dan lain-lain dengan contoh-contoh melodi untuk melatih teknik tangan kanan atau *bowing* juga banyak terdapat dalam *etude* ini.
2. *Violin Scales And Arpeggios Book II Grades 6-8*. Buku ini melatih ketepatan *scale* dan *arpeggio* serta dipadukan dengan variasi *legato* dan ritem triol.
3. *Schradieck studies no 1-5 dan no 19*. Buku ini melatih untuk memudahkan jari kiri untuk berpindah posisi dengan cepat dan dengan nada yang pasti. Tempo, dinamik, dan nada-nada serta perbedaan tingkat kesulitan tiap nomor akan membantu mempertajam kualitas permainan penyaji.



4. *Kreutzer vol. 230 – Forty two Studies or Caprices For The Violin*. Dalam *Etude* ini lebih spesifik pada pembentukan jari atau *fingering* seperti *arpeggio*, *spiccato*, *legato*, *interval*, *scales* dan lain-lain.

